

## ABSTRAK

HANUM FENI (2012): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Tahfidz Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 43 Air Jamban Duri

Menghafal nama-nama Allah itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala dapat mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal nama-naam Allah, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal nama-naam Allah.

Permasalahan yaitu apakah penerapan metode *Tahfidz* dapat meningkatkan kemampuan menghafal nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri?. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan metode *Tahfidz* dapat meningkatkan kemampuan menghafal nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di SD Negeri 43 Air Jamban Duri. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 3 dengan jumlah 30 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan tinggi setelah siklus II.

Peningkatan hasil belajar menghafal nama-nama Allah dengan menggunakan metode tahfidz yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 22.7, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 89.3. Selain nilai rata-rata, sikap siswa juga mengalami peningkatan Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28.3, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 91.7.

## PENGHARGAAN



Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Setelah itu, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad sang reformis, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu staf tata usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 43 Air Jamban yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibunda Syawiyah yang tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, dan selalu mendoakan keberhasilan penulis.
10. Kepada kakanda dan adik-adik tercinta, pemberi semangat dan dorongan kepada penulis semoga dapat menjadi motivasi bagi adik-adik penulis untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca.

Duri, Maret 2012

Hanum Feni  
NIM. 10911009057

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Kerangka Teoritis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	14
C. Hipotesis Tindakan .....	16
D. Indikator Keberhasilan .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	17
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
C. Rencana Tindakan .....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Analisis Data .....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	22
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	22
B. Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan ).....	22
Tabel IV.2 : Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan ).....	25
Tabel IV.3 : Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 1 ( Setelah Tindakan ).....	28
Tabel IV.4 : Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	31
Tabel IV.5 : Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus 1 ( Setelah Tindakan ).....	35
Tabel IV.6 : Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua( Siklus I).....	37
Tabel IV.7 : Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II ( Setelah Tindakan ).....	46
Tabel IV.8 : Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama (Siklus II).....	48
Tabel IV.9 : Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus II ( Setelah Tindakan ).....	53
Tabel IV.10 : Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua (Siklus II).....	55

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode tahfidz, dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar murid pada menghafal nama-nama Allah, adanya peningkatan persentase kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis uraian sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran dengan begitu murid tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat murid sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan bentuk permainan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan murid dalam pembelajaran, maka hendaknya guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif efektif dan menyenangkan

3. Kepada guru diharapkan dapat menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar murid.
4. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an melaui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

Menghafal nama-nama Allah di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghieb dan Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.”

Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003, h. 50



professional artinya secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara professional.<sup>2</sup>

Berhasil atau tidaknya pendidikan itu faktor utamanya adalah kepedulian dan kemampuan guru sebagai subjek dari usaha itu. Guru yang melaksanakan tugas penuh dengan rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab jarang yang menemui kegagalan, akan tetapi mencapai hasil yang memuaskan. Segala halangan dan rintangan dapat diatasinya dengan baik dapat mencari jalan keluar dari bermacam-macam kesulitan yang dihadapi.<sup>3</sup>

Menghafal nama-nama Allah merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fathoni “menghafal nama-nama Allah itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal nama-nama Allah memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Dalam dunia proses pembelajaran ada beberapa komponen penting seperti metode. Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Menurut Pupuh untuk memperoleh hasil yang maksimal maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan. Yakni dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat melakukan perilaku yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1997, h. 11

<sup>3</sup> Drs. Afridas NST, Drs. Rusdi Bakar, *Diktat Menumbuhkan Kepedulian Guru*, Padang: 1993, h. 2

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 141

Menurut Tohirin setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul Karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Kebiasaan ini terjadi Karena prosedur pembiasaan seperti *classical* dan *operant conditioning*.<sup>5</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala dapat mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal nama-nama Allah, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal nama-nama Allah. Peneliti berkeyakinan bahwa metode menghafal yang berhasil dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Di mana metode ini dilatar belakangi oleh perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW. Untuk menghafal nama-nama Allah yang telah dibacakan oleh guru, sebagai penyampai materi dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menghafal, juga akan mempunyai pengaruh terhadap jiwa *psikis* anak didik.

Selanjutnya dalam aktivitas belajar dan mengajar, ada beberapa faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar tersebut, faktor - faktor itu antara lain:

1. Faktor ingatan,
2. Faktor fikiran,
3. Faktor perhatian.
4. Faktor perasaan dan emosi,<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Drs. Tohirin.MS, M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005, h. 85-86

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, h. 145 - 155

Hasil observasi di SD Negeri 43 Air Jamban Duri banyak ditemui permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Sedikit murid yang hafal nama-nama Allah
2. Rendahnya kemampuan anak dalam menghafal dan mengingat kembali
3. Metode yang selalu diterapkan hanya ceramah, diskusi, tugas kurang bervariasi
4. Tidak adanya penekanan metode pembelajaran yang dilakukan guru selama mengajar.
5. Minimnya pengalaman belajar murid.

Dengan mengacu pada paparan di atas, skripsi ini diformulasikan dengan sebuah judul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Nama-Nama Allah melalui Metode *Tahfidz* Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 43 Air Jamban Duri”**

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Upaya yaitu usaha, iktiar untuk mencapai maksud tertentu.<sup>7</sup>
2. Pendidikan Agama Islam yaitu Usaha-usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan

---

<sup>7</sup> Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Arkola, 2005, h. 640

dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 43 Air jamban Duri yang dibatasi pada menghafal nama-nama Allah.

3. Kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>
4. Metode *Tahfidz* yaitu cara yang telah diatur.<sup>9</sup> Metode yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar.<sup>10</sup> Metode yang digunakan Tahfiz yakni menghafal nama-nama Allah swt dan Hadits Nabi Muhammad saw. Menurut Muhaimin dkk. Yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan gejala - gejala diatas maka penulis dapat menguraikan pertanyaan - pertanyaan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *Tahfidz* nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri belum optimal
- b. Kendala-kendala penerapan metode *Tahfidz* nama-nama Allah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 43 Air Jamban Duri belum diidentifikasi oleh guru PAI.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 412

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1995, h. 268

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 650

- c. Faktor penyebab murid tidak dapat menghafal nama-nama Allah pada mata pelajaran agama Islam murid kelas 3 SD Negeri 43 Air Jamban Duri belum diidentifikasi.
- d. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 43 Air Jamban Duri belum efektif
- e. Kemampuan menghafal nama-nama Allah murid kelas 3 di SD Negeri 43 Air Jamban Duri masih rendah.

## **2. Babatasan masalah**

Untuk lebih terfokusnya masalah yang diteliti penulis dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dan persepsi dalam tulisan ini, maka permasalahan yang diteliti adalah : Penerapan metode *Tahfidz* dalam pelajaran agama Islam dapat meningkatkan kemampuan menghafal nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri

## **3. Rumusan Masalah**

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas serta untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu : Apakah penerapan metode *Tahfidz* dapat meningkatkan kemampuan menghafal nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri?.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengungkap secara

sistematis dan mengetahui peningkatan kemampuan menghafal nama-nama Allah pada murid kelas 3 SD Negeri 43 Air Jamban Duri.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis kemukakan diatas, maka harapan penulis penelitian ini berguna sesuai dengan penggunaannya sebagai berikut:

### **a. Bagi Siswa**

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan daya pikir dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa.

### **b. Bagi Guru**

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam bidang pendidikan pada anak SD, untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi penulis dibidang penelitian ilmiah, dapat memotivasi siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, mengetahui dampak terhadap prestasi belajar siswa.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 43 Air Jamban Duri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Tahfidz

*Al-Hafizh* berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madinya, yang artinya secara etimologi (tata bahasa) adalah menjaga, memelihara atau menghafalkan.<sup>1</sup> Sedang *Al-Hafizha* adalah orang yang menghafal dengan cermat. Orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Sebenarnya istilah *Al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal Hadits-hadits shalih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an). Di sini *Al-Hafizh* diartikan memelihara atau menjaga. Sedang *Al-Hifzh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*zhahru Al-Lisan*) dengan hafalan di luar kepala (*zhahru Al-Qolb*). Baik kata-kata *zhahru Al-Lisan* maupun *zhahru Al-Qolb* merupakan kinayah (*metafora*) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya di luar kepala.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996, h..37

<sup>2</sup> Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Cv. Sinar Baru, 1995, h..7

<sup>3</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996) h. 37

Evaluasi kegiatan belajar para santri dengan menggunakan metode hafalan ini biasanya dilakukan dengan dua cara. Pertama, evaluasi yang dilakukan pada setiap kali tatap muka dimana seorang santri menyetorkan kepada kyai atau ustadz tugas-tugas hafalannya. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya, jika ia belum berhasil, ia diharuskan mengulang lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.

Dalam kitab ini, menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan *Tahfidz*

Hafalan, metode *Tahfidz* yang diterapkan, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya *Alfiyah Ibn Malik* atau juga sering dipakai untuk menghafal al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait dari kitab *alfiyah*, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan kyai/ustaznya.

---

<sup>4</sup> Abdurrah Nawabudin, *Op.Cit.*, h. 27.



Metode *Tahfidz* ini termasuk yang banyak diterapkan oleh pesantren. Selain mengandung manfaat, metode ini merupakan beban berat bagi kebanyakan murid dan sering menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas diri. Di banyak sekolah kelemahan ini telah banyak disadari, karena itu mulai menguranginya dan mengimbangnya dengan diskusi terprogram.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Tahfidz*

Menurut Werkanis beberapa indikasi kelebihan dan kelemahan metode *Tahfidz* dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Kelebihan
  - 1) Munculnya keberanian siswa secara pribadi
  - 2) Timbulnya kepercayaan diri pada siswa
  - 3) Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas
  - 4) Timbulnya sikap keberanian siswa
- b. Kelemahan
  - 1) Membutuhkan waktu yang lama
  - 2) Menjelaskan tujuan yang akan dilakukan siswa.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri :

- a. Kelebihan metode *Tahfidz*
  - 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme
  - 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
  - 3) Proses pengajaran lebih menarik
- b. Kekurangan metode *Tahfidz*
  - 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan menghafal akan tidak efektif.
  - 2) Fasilitas dan biaya yang tidak memadai
  - 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Werkanis, *Op.Cit.*, h. 81-82

<sup>6</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 91

#### 4. Langkah-langkah Metode *Tahfidz*

Ada 3 prinsip (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ikhwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an 3P (*Three P*) tersebut adalah:

- a. Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal al-qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:
  - 1) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman (jangan langsung dihafal secara mendalam)
  - 2) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi
  - 3) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala
- b. Pengesahan (*Tashih*/setor) Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan siswa kepada ustad/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:
  - 1) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
  - 2) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustad.

- 3) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan
- c. Pengulangan (*Muroja'ah*/Penjagaan) Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majelis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustaz/ustazah) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.

Syarat utama untuk memudahkan hafalan yaitu :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah
- 2) Berniat mendekatkan diri kepada Allah dengan menjadi hamba-hamba pilihanNya yang menjaga al-qur'an
- 3) Istiqomah sampai ajal musamma
- 4) Menguasai bacaan al-qur'an dengan benar (tajwid dan *makharij al huruf*)
- 5) Adanya seorang pembimbing dari ustad/ustadzah (*al-hafidz/al-hafidzah*)
- 6) Minimal sudah pernah khatam al-qur'an 20 kali (dengan membaca setiap ayat 5 kali)
- 7) Gunakan satu jenis *mushaf* al-qur'an
- 8) Menggunakan pensil/bolpen/stabilo sebagai pembantu
- 9) Memahami ayat yang akan dihafal

## 5. Hubungan Menghafal Nama-nama Allah dengan Metode *Tahfidz*

Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar. Adapun Metode *Tahfidz*

yang dimaksud adalah kemampuan menghafal nama-nama Allah yang diindikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan nama-nama Allah dengan tanpa melihat *mushaf*. Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap nama-nama Allah yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada nama-nama Allah berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi nama-nama Allah dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif. Sehingga metode tahfidz sangat mempengaruhi murid dalam meningkatkan hafalan nama-nama Allah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan judul penulis pernah diteliti oleh: Ramayati, NPM: 06.00.1908, NIMKO: 1202.06.2034. dengan judul: Penerapan Metode *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Al Qur'an Hadis di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna Rokan Hilir. Berdasarkan fakta yang penulis jumpai di lapangan bahwa keberhasilan menggunakan metode *tahfiz* akan menghasilkan dampak yang baik. Bagaimana penerapan metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna Rokan Hilir. Apa saja kendala-kendala penerapan metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna

Rokan Hilir ?. Bagaimana hasil yang dicapai antara metode *tahfiz* dengan ujian tulisan dalam belajar AlQur'an dan Hadis di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna Rokan Hilir?.

Adapun upaya yang penulis lakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya atau cara penanggulangannya di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna Rokan Hilir adalah dengan cara mengumpulkan fakta yang ada dilapangan yaitu dengan cara menyebarkan wawancara kepada guru agama Islam di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna Rokan Hilir. Observasi penulis di lapangan, wawancara.

Setelah penulis menganalisa data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik Kualitatif, deskripif dan prosentase maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu Hanya sebagian kecil siswa yang tidak paham akan penggunaan metode Tahfiz di MTs Ihwatun Hasanah Bangko Sempurna (15 %) sedangkan selebihnya siswa mendapatkan nilai belajar yang baik.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah : Penggunaan metode *tahfidz*, dapat meningkatkan kemampuan menghafal nama-nama Allah Murid Kelas III SD Negeri 43 Air Jamban Duri.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Pupuh bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun kelompok
3. Terjadi proses pemahaman materi secara sekuensi.

Proses perbaikan dapat dilakukan jika terdapat bukti-bukti otentik adanya kegagalan dalam belajar sambil bermain yaitu :

1. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang

Maka indikator keberhasilan apabila murid meningkat hingga mencapai 75% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 43 Air Jamban Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tindakan kelas selama 5 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

##### **B. Subjek dan Objek**

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang menjadi reponden di SD Negeri 43 Air Jamban Duri Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 20 orang laki-laki.

Objek penelitian adalah pengertian metode *tahfidz*, kelebihan dan kekurangan metode *tahfidz*, langkah-langkah metode *tahfidz*, menghafal nama-nama Allah.

##### **C. Rencana Tindakan**

###### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario

tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RPP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan.

## 2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### a. Pendahuluan

- 1) Mengecek kehadiran anak didik dan mengkoordinasikan tempat duduk anak
- 2) Apersepsi, yaitu memberikan kaitan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak
- 3) Menciptakan kegiatan awal yang menarik dan mengajukan hal-hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga anak termotivasi untuk belajar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tanya jawab dan percakapan.

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyiapkan materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran.
- 2) Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal nama-nama Allah adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat
- 3) Pengesahan (*Tashih/setor*) Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan murid kepada guru.



- 4) Pengulangan (*Muroja'ah*/Penjagaan) Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majelis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran guru) sampai guru benar-benar mengijinkannya.

c. Penutup

- a) Mengevaluasi anak didik secara lisan tentang materi yang dipelajari
- b) Selama proses kegiatan berlangsung, guru memberikan penghargaan, sanjungan, tepuk tangan serta acungan jempol kepada anak.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan observasi

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran menghafal nama-nama Allah melalui metode *tahfidz*, 3) Literatur mengenai metode *tahfidz*, 4) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yang penulis lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung penulis peroleh dengan jalan mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran.
- b. Wawancara merupakan uraian pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah.
- c. Test yang penulis buat sebagai evaluasi pembelajaran melihat kemampuan belajar murid

## E. Analisis Data

1. Ketuntasan belajar murid

Ketuntasan individu dengan rumus

$$\text{Ketuntasan individu} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang murid atau individu telah mencapai skor 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai minimal 65 maka individu akan tuntas.

Ketentuan belajar dapat dilihat dari hasil ulangan. Ketuntasan belajar secara individu adalah 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

## 2. Aktivitas belajar murid dan guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing murid dengan guru pada tiap-tiap pertemuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

100 = Persentase

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan menghafal nama-nama Allah di SD Negeri 43 Air Jamban Duri masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar murid kelas III mengalami kesulitan ketika menghafal nama-nama Allah. Dampak yang ditimbulkan dari hal ini murid tidak berkembang dengan baik.

Hasil observasi perkembangan murid dalam menghafal nama-nama Allah pada kondisi awal (sebelum tindakan), peneliti observasi pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2011. Lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1: Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan )

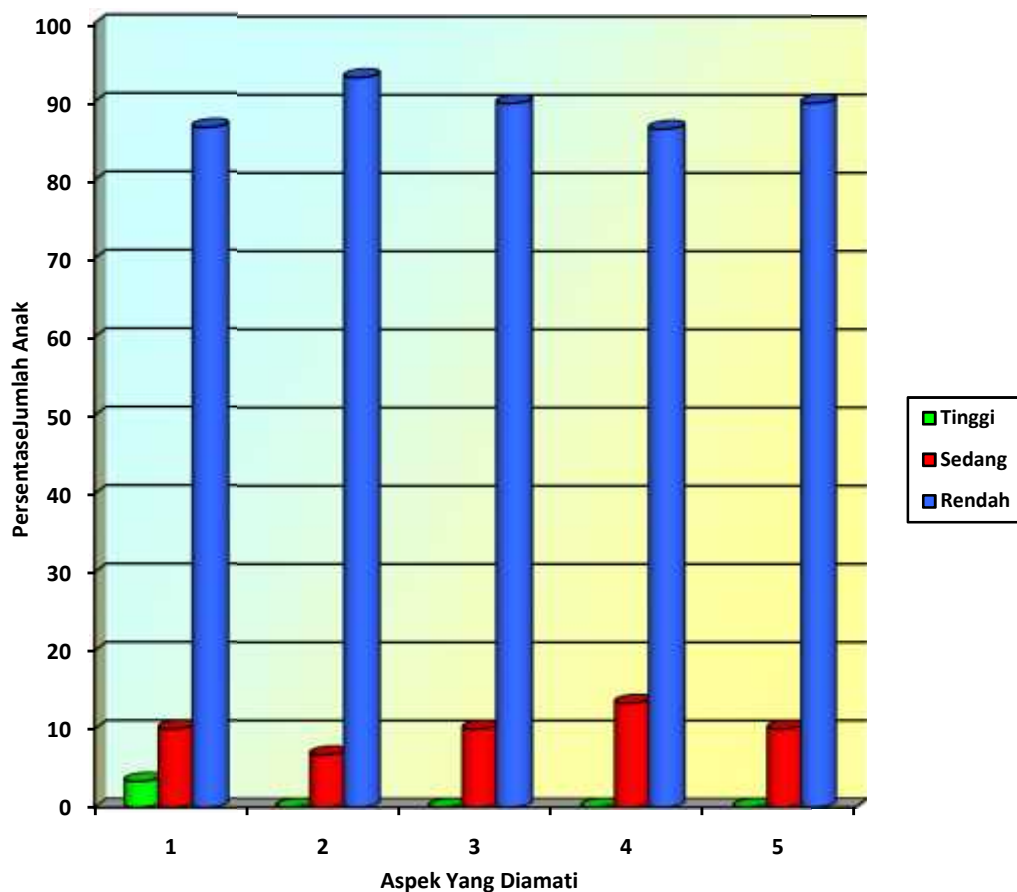
No	Aspek	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Murid dapat menghafal nama-nama Allah	1	3.3	3	10.0	26	86.7
2	Murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih	0	0.0	2	6.7	28	93.3
3	Murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan	0	0.0	3	10.0	27	90.0
4	Murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar	0	0.0	4	13.3	26	86.7
5	Murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah	0	0.0	3	10.0	27	90.0
	Nilai Rata-Rata	0.2	0.7	3.0	10.0	26.8	89.3

Sumber Data: Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Hasil observasi kemampuan menghafal nama-nama Allah pada kondisi awal sebelum tindakan pada aspek pertama kemampuan murid dapat membaca surat-surat pendek, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 3.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 26 orang dengan persentase 86.7%. Pada aspek kedua kemampuan murid dapat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 0 orang dengan persentase 0% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 28 orang dengan persentase 93.3%.

Pada aspek ketiga kemampuan murid dapat menyebutkan dengan fasih, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 0 orang dengan persentase 0 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 27 orang dengan persentase 90%. Pada aspek keempat kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 0 orang dengan persentase 0% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 4 orang dengan persentase 13.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 26 orang dengan persentase 86.7%. Pada aspek kelima kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 0 orang dengan persentase 0 % murid yang

mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 27 orang dengan persentase 90%.



Grafik IV.1  
Hasil Observasi Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada  
Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan )

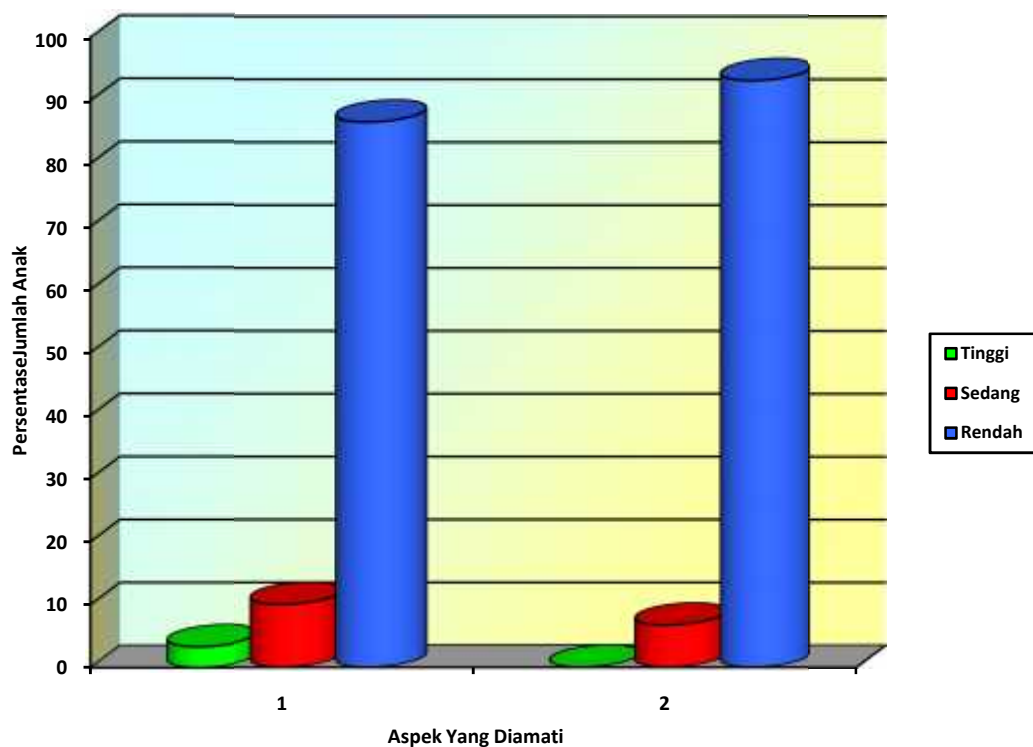
Kemampuan menghafal nama-nama Allah sangat rendah, hal ini terlihat dari sikap murid yang masih kurang bersemangat mengikuti kegiatan dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2: Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal  
( Sebelum Tindakan )

No	Aspek yang dinilai	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan	1	3.3	3	10	26	86.7
2	Percaya diri dalam menuntaskan kegiatan	0	0	2	6.7	28	93.3
Nilai rata-rata		0.5	1.7	2.5	8.3	27	90

Sumber Data: Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada kondisi awal (sebelum tindakan), rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih rendah dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.



Grafik IV.2  
Sikap Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi  
Awal (Sebelum Tindakan)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, Pengembangan Silabus, RPP dan lembar pengamatan, serta rencana tindakan.

Siklus I, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2011, pertemuan kedua hari Senin tanggal 10 Oktober 2011.

#### **a. Perencanaan**

Guru melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada murid dalam menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz.

Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar seperti RPP yang akan dilaksanakan, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode drill. Kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa bacaan surat.



b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz sesuai dengan satuan kegiatan harian yang telah disusun. Pada awal pembelajaran, guru melakukan diskusi dengan murid - murid tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada pertemuan pertama guru kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz dengan langkah-langkah kegiatan:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna.
- 6) Guru mengamati dan menganalisa proses kegiatan yang berlangsung
- 7) Guru mengadakan Tanya jawab sekaligus sebagai proses evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh murid

Pertemuan *pertama* hari senin tanggal 03 Oktober 2011, kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode *tahfidz* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pertemuan ini peneliti menemukan, masih banyak murid yang keliru, bingung, ragu-ragu dengan tanda membaca ayat, setelah penulis berikan kegiatan berupa menghafal nama-nama Allah melalui metode *tahfidz*, murid - murid mulai mengerti dan dapat membedakan setiap bacaan ayat karena bentuk yang sama tapi pedampingnya berbeda yang satu di depan yang satu di belakang.

Hasil observasi kemampuan menghafal nama-nama Allah pada pertemuan pertama selama siklus I dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini :

Tabel IV.3: Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 1 ( Setelah Tindakan )

No	Aspek	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		murid	%	murid	%	murid	%
1	Murid dapat menghafal nama-nama Allah	3	10	3	10	24	80
2	Murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih	2	6.7	5	16.7	23	76.7
3	Murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan	3	10	3	10	24	80
4	Murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar	2	6.7	7	23.3	21	70
5	Murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah	2	6.7	5	16.7	23	76.7
	Nilai Rata-Rata	2.4	8.0	4.6	15.3	23	76.7

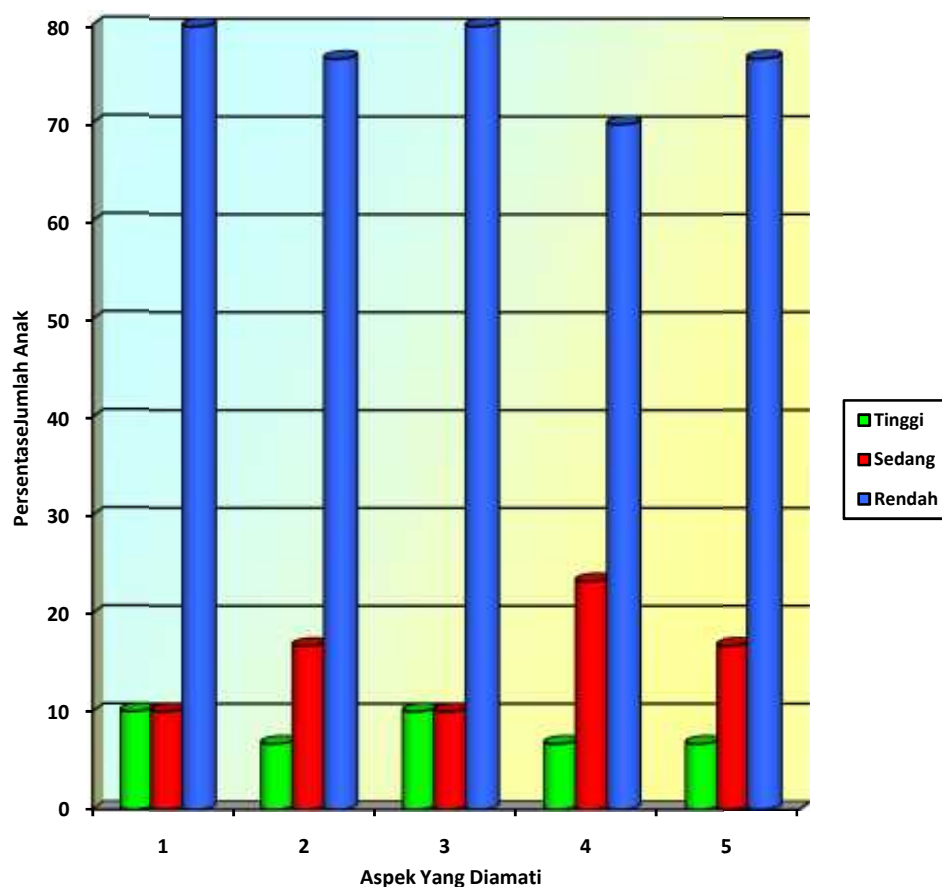
Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode *tahfidz* pada pertemuan pertama setelah tindakan pada

aspek pertama murid dapat murid dapat menghafal nama-nama Allah, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 10% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 24 orang dengan persentase 80%. Pada aspek kedua murid dapat murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 5 orang dengan persentase 16.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 23 orang dengan persentase 76.7%.

Pada aspek ketiga murid dapat murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 10% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 24 orang dengan persentase 80%. Pada aspek keempat murid dapat murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 7 orang dengan persentase 23.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 21 orang dengan persentase 70%. Pada aspek kelima murid dapat murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 2 orang dengan

persentase 6.7 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 5 orang dengan persentase 16.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 23 orang dengan persentase 76.7%.



Grafik IV.3  
Hasil Observasi Kemampuan Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran  
pada pertemuan pertama (Siklus I)

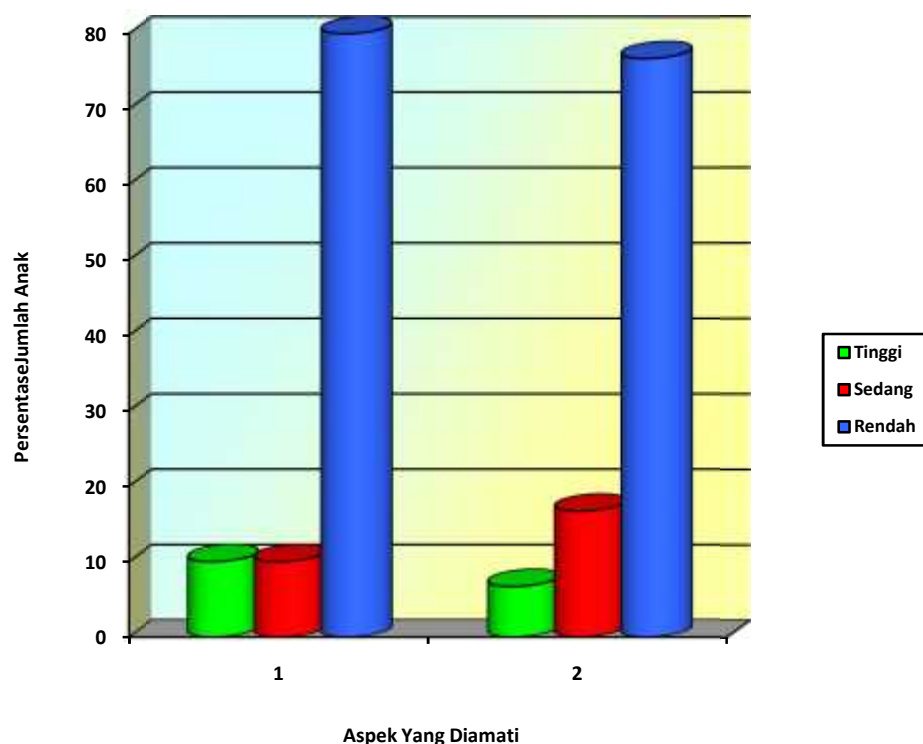
Kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz sangat rendah, hal ini terlihat dari sikap murid yang masih kurang bersemangat mengikuti kegiatan dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4: Sikap murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan pertama (Siklus I)

No	Aspek yang dinilai	Tinggi		Sedang		Rendah	
		murid	%	murid	%	murid	%
1	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan	3	10	3	10	24	80
2	Percaya diri dalam menuntaskan kegiatan	2	6.7	5	16.7	23	76.7
Nilai rata-rata		2.5	8.3	4.0	13.3	23.5	78.3

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada pertemuan pertama (Siklus I), rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih rendah dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.



Grafik IV.4

Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan Pertama (Siklus I)

Kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz masih rendah juga dapat terlihat dari sikap murid yang masih kurang antusias dan kurang percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 1. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama (Siklus I)

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Murid mulai tertarik dan berminat untuk menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz.
- b. Murid mulai berani untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Murid sudah mulai mampu mengenal, membedakan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz.
- d. Sosialisasi murid mulai berkembang.
- e. Masih ada murid yang belum mampu melaksanakan kegiatan, sehingga guru mempunyai strategi untuk membimbing murid dalam kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz yaitu dengan cara mendampingi dan memberi arahan kepada murid dalam mengikuti tata cara – cara menghafal.

#### 2. Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- 1) Sikap positif murid mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu dari 0.5 % murid pada kondisi awal naik menjadi 2.5 %,sedangkan murid yang sikap positifnya rendah berkurang dari 90% menjadi 78.3%. hal ini terjadi karena, dengan menggunakan metode tahfidz yang menarik dalam menghafal nama-nama Allah murid belum tertarik dan termotivasi sehingga sikap positif rendah murid.
- 2) Kemampuan menghafal nama-nama melalui metode tahfidz dalam proses pembelajaran meningkat yaitu:
  - a) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama sangat tinggi dari 3.3% menjadi 10%.
  - b) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih sangat tinggi dari 0% menjadi 6.7%
  - c) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan sangat tinggi dari 0% menjadi 10%
  - d) Kemampuan murid dapat m membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar sangat tinggi 0% menjadi 6.7%.
  - e) Kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 0% menjadi 6.7%.
  - f) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I sudah berjalan dengan baik dan berhasil.

Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Masih ada 78.3% murid yang sikap positifnya masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 2) murid yang sikap positifnya tinggi dalam pembelajaran baru mencapai 8.3% berarti belum mencapai target yang diharapkan sebesar 78.3%.
- 3) Masih ada murid yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan *kedua* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2011. Pada pertemuan ini guru mengajak murid untuk menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz. Adapun rencana yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna.
- 6) Guru mengamati dan menganalisa proses kegiatan yang berlangsung



- 7) Guru mengadakan tanya jawab sekaligus sebagai proses evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh murid

Hasil pertemuan kedua ini murid dapat menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz. Hasil dari pertemuan kedua ini, ini dapat dilihat dari tabel IV.5 pada siklus I.

Tabel IV.5: Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus 1 ( Setelah Tindakan )

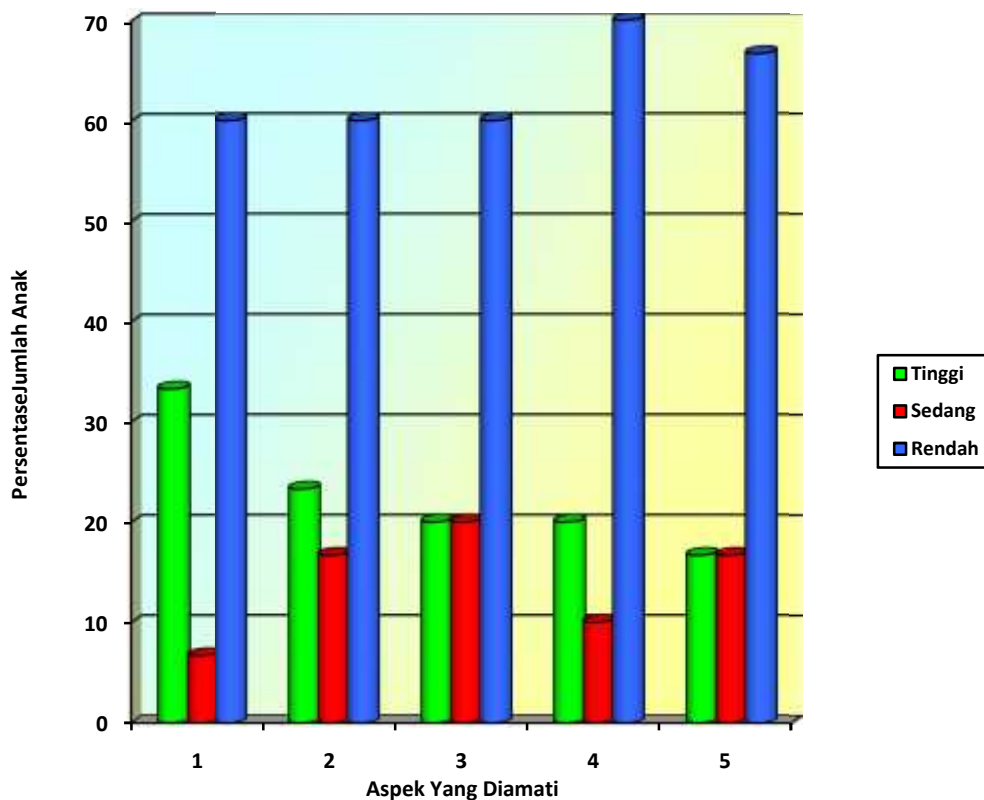
No	Aspek	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Murid dapat menghafal nama-nama Allah	10	33.3	2	6.7	18	60
2	Murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih	7	23.3	5	16.7	18	60
3	Murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan	6	20	6	20	18	60
4	Murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar	6	20	3	10	21	70
5	Murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah	5	16.7	5	16.7	20	66.7
	Nilai Rata-Rata	6.8	22.7	4.2	14	19	63.3

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz pada pertemuan kedua setelah tindakan pada aspek pertama murid dapat menghafal nama-nama Allah, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 33.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 18 orang dengan persentase 60%. Pada aspek kedua kemampuan murid

menghafal nama-nama Allah dengan fasih, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 23.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 5 orang dengan persentase 16.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 18 orang dengan persentase 60%.

Pada aspek ketiga kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 20 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 6 orang dengan persentase 20% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 18 orang dengan persentase 60%. Pada aspek keempat kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 20% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 21 orang dengan persentase 70%. Pada aspek kelima kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah, murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 16.7 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 5 orang dengan persentase 16.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 20 orang dengan persentase 66.7%.



Grafik IV.5

Hasil Observasi Kemampuan Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan ketiga (Siklus I)

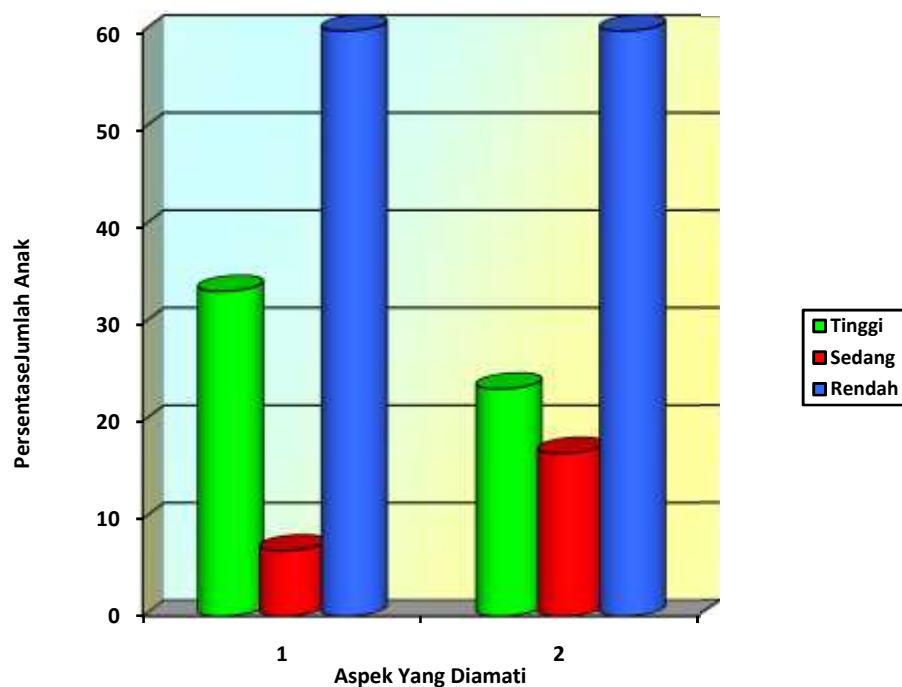
Kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz masih rendah, hal ini terlihat dari sikap murid yang masih kurang bersemangat mengikuti kegiatan dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6: Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan kedua (Siklus I)

No	Aspek yang dinilai	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan	10	33.3	2	6.7	18	60
2	Percaya diri dalam menuntaskan kegiatan	7	23.3	5	16.7	18	60
Nilai rata-rata		8.5	28.3	3.5	11.7	18	60

Sumber Data: Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada pertemuan kedua (Siklus I), rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih rendah dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.



Grafik IV.6  
Sikap murid dalam Proses Pembelajaran pada  
pertemuan kedua (Siklus I)

Kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz masih rendah juga dapat terlihat dari sikap murid yang masih kurang antusias dan kurang percaya diri melakukan kegiatan pembuatan bangunan.

#### 1. Hasil Pengamatan Pertemuan Kedua (Siklus I)

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. murid mulai tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz
- b. murid mulai berani untuk mengerjakan latihan menghafal nama-nama Allah secara fasih.
- c. murid sudah mulai mampu menghafal nama-nama Allah.
- d. Sosialisasi murid mulai berkembang.
- e. Masih ada murid yang belum mampu melaksanakan kegiatan, sehingga guru mempunyai strategi untuk membimbing murid dalam menghafal nama-nama Allah yaitu dengan cara mendampingi dan memberi arahan kepada murid dalam mengikuti tata cara menghafal nama-nama Allah dengan mengulangi satu-satu ayat.

## 2. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga Siklus I sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- 1) Sikap positif murid mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu dari 8.3 % murid pada pertemuan kedua naik menjadi 28.3 %, sedangkan murid yang sikap positifnya rendah berkurang dari 78.3% menjadi 60%. hal ini terjadi karena, dengan menggunakan metode tahfidz yang menarik dalam menghafal nama-nama Allah, murid belum tertarik dan termotivasi sehingga sikap positif rendah murid.

2) Kemampuan menghafal nama-nama Allah murid dalam proses pembelajaran meningkat yaitu:

- a) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 10% menjadi 33.3%.
- b) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih sangat tinggi dari 16.7% menjadi 23.3%
- c) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan sangat tinggi dari 10% menjadi 20%
- d) Kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar sangat tinggi 6.7% menjadi 20%.
- e) Kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 6.7% menjadi 16.7%.
- f) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I sudah berjalan dengan baik dan berhasil.

Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Masih ada 60% murid yang sikap positifnya masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 2) murid yang sikap positifnya tinggi dalam pembelajaran baru mencapai 28.3% berarti belum mencapai target yang diharapkan sebesar 75%.
- 3) Masih ada murid yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata persentase kemampuan murid setelah tindakan ( pertemuan pertama ) yaitu murid yang nilai tinggi rata-ratanya 28.3%, nilai sedang 11.7 % dan rendah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya kemampuan kognitif murid belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM )yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %.

c. Pengamatan Siklus I

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

1. murid merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar.
2. murid mulai berani untuk mengerjakan latihan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih.
3. murid sudah mulai mampu murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan.
4. Sosialisasi murid mulai berkembang.
5. Masih ada murid yang belum mampu melaksanakan kegaitan, sehingga guru mempunyai strategi untuk membimbing murid dalam murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar yaitu dengan cara mendampingi dan memberi arahan kepada murid dalam mengikuti tata cara penghafalan.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran sudah cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- 1) Sikap positif murid mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu dari 0.5 % murid pada kondisi awal naik menjadi 28.3 %,sedangkan murid yang sikap positifnya rendah berkurang dari 90% menjadi 60%. hal ini terjadi karena, dengan menggunakan metode tahfidz yang menarik dalam murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, murid belum tertarik dan termotivasi sehingga sikap positif rendah murid.
- 2) Kemampuan menghafal nama-nama Allah murid dalam proses pembelajaran meningkat yaitu:
  - a) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 3.3% menjadi 33.3%.
  - b) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih sangat tinggi dari 0% menjadi 23.3%
  - c) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan sangat tinggi dari 0% menjadi 20%
  - d) Kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar sangat tinggi 0% menjadi 20%.
  - e) Kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 0% menjadi 16.7%.



f) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus I sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Masih ada 60% murid yang sikap positifnya masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 2) murid yang sikap positifnya tinggi dalam pembelajaran baru mencapai 28.3% berarti belum mencapai target yang diharapkan sebesar 75%.
- 3) Masih ada murid yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil refleksi I maka untuk perencanaan selanjutnya adalah :

- 1) Memperbanyak latihan
- 2) Membuat pola-pola dasar yang lebih murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan
- 3) Memberikan motivasi

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Dari pelaksanaan pada siklus I, ternyata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II ini sama seperti Siklus I yaitu peneliti membuat persiapan mengajar seperti membuat RPP yang akan dilaksanakan dengan menghafal nama-nama Allah melalui metode

tahfidz yang lebih membangun motivasi murid sehingga murid merasa tertarik dan tertantang untuk melakukan melaksanakannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II Peneliti melakukan persiapan yang lebih matang agar tindakan pada siklus II ini lebih dari siklus I dan murid dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Peneliti membuat rencana pembelajaran yang lebih lagi dan intensif dalam membimbing murid yang masih mengalami kesulitan, Guru melaksanakan proses pembelajaran kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfids sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada awal pembelajaran, guru melakukan diskusi dengan murid - murid tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada pertemuan pertama guru mendemonstrasikan. Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna.

- 6) Guru mengamati dan menganalisis proses kegiatan yang berlangsung
- 7) Guru mengadakan tanya jawab sekaligus sebagai proses evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh murid

Pertemuan *pertama* hari senin tanggal 17 Oktober 2011, menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz. Kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam menghafal nama-nama Allah. Dari pertemuan pertama peneliti menemukan, masih banyak murid yang keliru, bingung, ragu-ragu dengan simbol-simbol ayat al qur'an yang digunakan dalam menghafal nama-nama Allah, setelah penulis berikan kegiatan berupa metode tahfidz, murid-murid mulai mengerti dan dapat membedakan menghafal nama-nama Allah secara berurutan maka murid mudah untuk membedakannya.

Hasil observasi kemampuan menghafal nama-nama Allah pada pertemuan pertama selama siklus II dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini :

Tabel IV.7: Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II ( Setelah Tindakan )

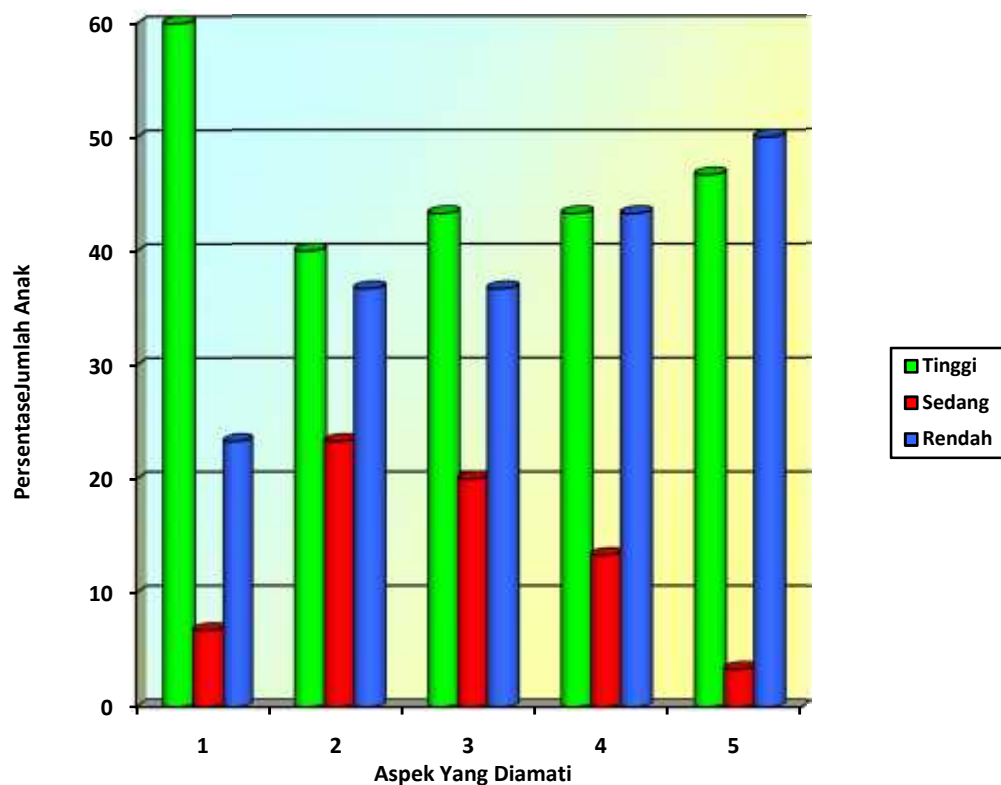
No	Aspek	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Murid dapat menghafal nama-nama Allah	18	60	2	6.7	10	33.3
2	Murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih	12	40	7	23.3	11	36.7
3	Murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan	13	43.3	6	20	11	36.7
4	Murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar	13	43.3	4	13.3	13	43.3
5	Murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah	14	46.7	1	3.3	15	50
	Nilai Rata-Rata	14	46.7	4	13.3	12	40

Sumber Data : Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz pada pertemuan pertama siklus II pada aspek pertama murid dapat menghafal nama-nama Allah, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 18 orang dengan persentase 60% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 10 orang dengan persentase 33.3%. Pada aspek kedua kemampuan murid menghafal nama-nama Allah dengan fasih, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 40% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 7 orang dengan persentase

23.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 36.7%.

Pada aspek ketiga kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 43.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 6 orang dengan persentase 20% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 36.7%. Pada aspek keempat kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 43.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 4 orang dengan persentase 13.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 13 orang dengan persentase 43.3%. Pada aspek kelima kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah, murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 14 orang dengan persentase 46.7 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 1 orang dengan persentase 3.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 15 orang dengan persentase 50%.



Grafik IV.7

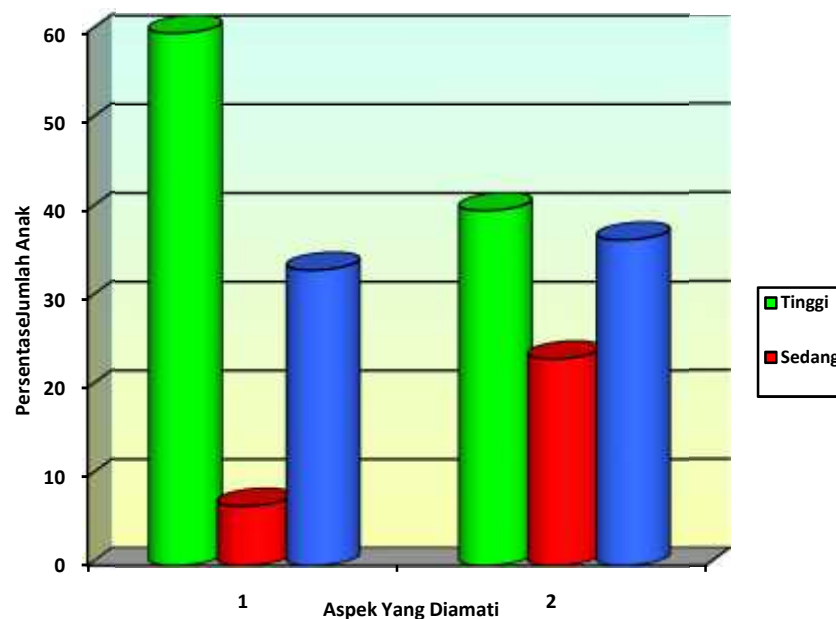
Hasil Observasi Kemampuan Sikap murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan pertama (Siklus II)  
Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah cukup baik, hal ini terlihat dari sikap murid cukup bersemangat mengikuti kegiatan dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8: Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan	18	60	2	6.7	10	33.3
2	Percaya diri dalam menuntaskan kegiatan	12	40	7	23.3	11	36.7
Nilai rata-rata		15	50	4.5	15	10.5	35

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada pertemuan *pertama* (Siklus I), rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih rendah dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.



Grafik IV.8  
Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan pertama (Siklus II)

Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah cukup baik juga dapat terlihat dari sikap murid cukup antusias dan kurang percaya diri melakukan kegiatan tersebut.

#### 1. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama (Siklus II)

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Murid sudah tertarik dan berminat untuk murid dapat menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz.
- b. Murid mulai berani untuk latihan menghafal nama-nama Allah.
- c. Murid sudah mulai mampu menghafal nama-nama Allah.
- d. Sosialisasi murid mulai berkembang.
- e. Masih ada murid yang belum mampu melaksanakan kegiatan, sehingga guru mempunyai strategi untuk membimbing murid dalam menghafal nama-nama Allah yaitu dengan cara mendampingi dan memberi arahan kepada murid dalam mengikuti tata cara penghafalan yang benar.

## 2. Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus II)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus II sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- 1) Sikap positif murid mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu dari 28.3 % murid pada pertemuan kedua siklus I naik menjadi 60 %, sedangkan murid yang sikap positifnya rendah berkurang dari 60% menjadi 35%. hal ini terjadi karena, dengan menggunakan metode tahfidz yang menarik dalam menghafal nama-nama Allah, murid belum tertarik dan termotivasi sehingga sikap positif rendah murid.
- 2) Kemampuan murid menghafal nama-nama Allah dalam proses pembelajaran meningkat yaitu:



- a) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 33.3% menjadi 60%.
- b) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih sangat tinggi dari 23.3% menjadi 40%
- c) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan sangat tinggi dari 20% menjadi 43.3%
- d) Kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar sangat tinggi 20% menjadi 43.3%.
- e) Kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 16.7% menjadi 46.7%.
- f) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:
  - 1) Masih ada 35% murid yang sikap positifnya masih rendah dalam proses pembelajaran.
  - 2) Murid yang sikap positifnya tinggi dalam pembelajaran baru mencapai 50% berarti belum mencapai target yang diharapkan sebesar 75%.
  - 3) Masih ada murid yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan *kedua* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2011. Pada pertemuan ini, guru mengajak murid untuk menghubungkan dan menghafal nama-nama Allah yang sudah ada, terlebih dahulu guru memberi contoh. Setelah itu, guru meminta murid melakukan secara sendiri. Adapun rencana yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna.
- 6) Guru mengamati dan menganalisis proses kegiatan yang berlangsung
- 7) Guru mengadakan tanya jawab sekaligus sebagai proses evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh murid

Hasil yang peneliti dapatkan pada siklus II ini bahwa murid mampu menghafal nama-nama Allah dengan benar. Peneliti melihat kemajuan yang meningkat dibandingkan dari siklus I dan

hasil yang peneliti dapat pada siklus II sangat memuaskan. Hasil dari pertemuan kedua ini dapat dilihat dari tabel IV.9 pada siklus II.

Tabel IV.9: Kemampuan Murid dalam Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus II ( Setelah Tindakan )

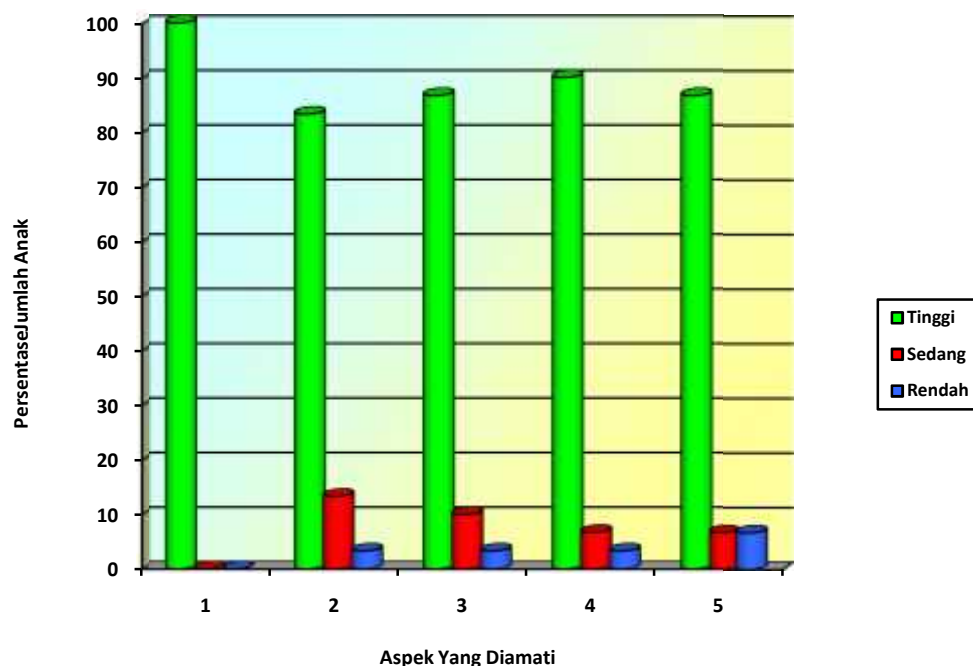
No	Aspek	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Murid dapat menghafal nama-nama Allah	30	100	0	0	0	0
2	Murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih	25	83.3	4	13.3	1	3.3
3	Murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan	26	86.7	3	10	1	3.3
4	Murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar	27	90	2	6.7	1	3.3
5	Murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah	26	86.7	2	6.7	2	6.7
	Nilai Rata-Rata	26.8	89.3	2.2	7.3	1	3.3

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi menghafal nama-nama Allah pada pertemuan kedua siklus II pada aspek pertama murid dapat menghafal nama-nama Allah, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 30 orang dengan persentase 100% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Pada aspek kedua kemampuan murid

menghafal nama-nama Allah dengan fasih, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 25 orang dengan persentase 83.3% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 4 orang dengan persentase 13.3% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 3.3%.

Pada aspek ketiga kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 26 orang dengan persentase 86.7 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 3.3%. Pada aspek keempat kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar, maka murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 27 orang dengan persentase 90% murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 3.3%. Pada aspek kelima kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah, murid yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 26 orang dengan persentase 86.7 % murid yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7% dan murid yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 2 orang dengan persentase 6.7%.



Grafik IV.9

Hasil Observasi Kemampuan Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan kedua (Siklus II)

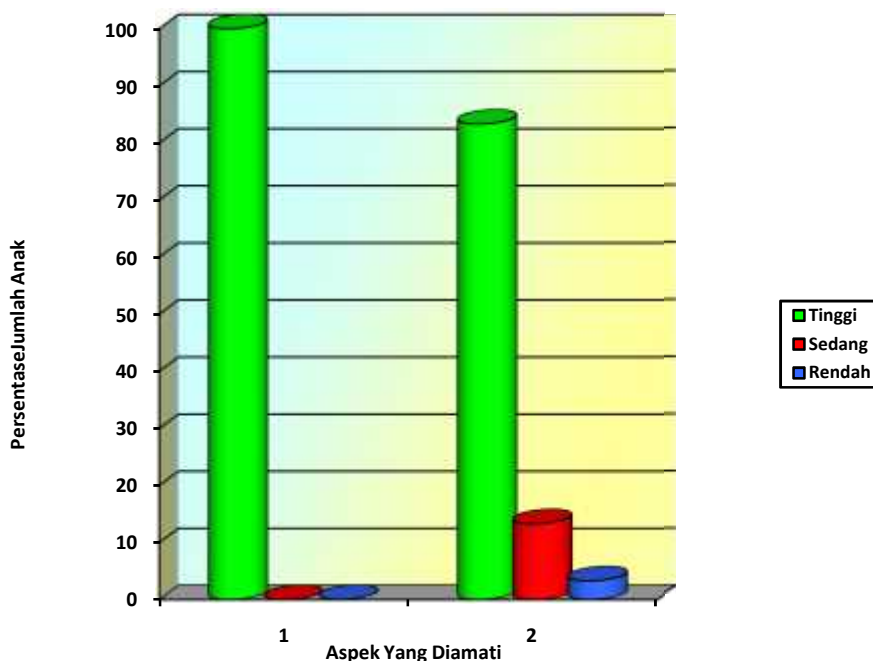
Kemampuan menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz sudah bagus, hal ini terlihat dari sikap murid yang sudah bersemangat mengikuti kegiatan dan percaya diri dalam melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10: Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada pertemuan kedua (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Murid	%	Murid	%	Murid	%
1	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan	30	100	0	0	0	0
2	Percaya diri dalam menuntaskan kegiatan	25	83.3	4	13.3	1	3.3
Nilai rata-rata		27.5	91.7	2	6.7	0.5	1.7

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada Siklus II, rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih tinggi dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.



Grafik IV.10  
Sikap Murid dalam Proses Pembelajaran pada  
pertemuan kedua (Siklus II)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata persentase kemampuan murid setelah tindakan ( pertemuan kedua) yaitu murid yang nilai tinggi rata-ratanya 91.7%, nilai sedang 6.7% dan rendah 1.7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya kemampuan menghafal nama-nama Allah dengan metode tahfidz sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %.

### 3. Hasil Pengamatan Pertemuan Kedua (Siklus II)

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Murid semakin merasa tertarik dan berminat untuk menghafal nama-nama Allah.
- b. Murid semakin berani melakukan kegiatan latihan menghafal nama-nama Allah dan bersama
- c. Murid mampu mengenal, membedakan, serta mengartikan menghafal nama-nama Allah.
- d. Sosialisasi murid berkembang dengan baik
- e. Murid lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan.

### 4. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus II)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua Siklus II sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- 1) Sikap positif murid mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu dari 50% murid pada pertemuan pertama siklus II naik menjadi 91.7%, sedangkan murid yang sikap positifnya rendah berkurang dari 35% menjadi 1.7%. hal ini terjadi karena, dengan menggunakan metode tahfidz yang menarik dalam menghafal nama-nama Allah, murid tertarik dan termotivasi sehingga sikap positif murid tinggi.

2) Kemampuan murid menghafal nama-nama Allah dalam proses pembelajaran meningkat yaitu:

- a) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 60% menjadi 100%.
- b) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih sangat tinggi dari 40% menjadi 83.3%
- c) Kemampuan murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan sangat tinggi dari 43.3% menjadi 86.7%
- d) Kemampuan murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar sangat tinggi 43.3% menjadi 90%.
- e) Kemampuan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah sangat tinggi dari 46.7% menjadi 86.7%.
- f) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Masih ada 1.7% murid yang sikap positifnya masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 2) Murid yang sikap positifnya tinggi dalam pembelajaran baru mencapai 91.7% berarti sudah mencapai target yang diharapkan sebesar 75%.



- 3) Masih ada murid yang malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus II

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Murid semakin merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan menghafal nama-nama Allah.
2. Murid semakin berani melakukan kegiatan latihan menghafal nama-nama Allah secara sendiri, berdua dan bersama
3. Murid mampu mengenal, membedakan, serta mengartikan menghafal menghafal nama-nama Allah.
4. Sosialisasi murid berkembang dengan baik
5. Murid lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan.

d. Refleksi Siklus II

Keberhasilan yang telah diperoleh selama siklus ke-II adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan murid menghafal nama-nama Allah dalam pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I
- b) Sikap positif murid juga meningkat
- c) Kemampuan murid menghafal nama-nama Allah dalam pembelajaran berada dalam kategori baik

Pencapaian hasil penelitian tersebut pada akhir siklus I dan II, peneliti berkeyakinan bahwa metode tahfidzl dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam menghafal nama-nama Allah dalam Al Qur'an kelas III SD Negeri 43 Air Jamban Duri.

### **C. Pembahasan**

Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan keberhasilan murid. Peningkatan murid dalam menghafal nama-nama Allah di III SD Negeri 43 Air Jamban Duri pada kondisi awal murid yang mendapatkan nilai tinggi pada murid dapat menghafal nama-nama Allah hanya 3.3%, murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih hanya 0%, murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan hanya 0%, murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar hanya 0% dan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah hanya 0%.

Pada siklus I murid yang mendapatkan nilai tinggi pada murid dapat menghafal nama-nama Allah hanya 33.3%, murid dapat menghafal nama-nama Allah dengan fasih hanya 23.3%, murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan hanya 20%, murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar hanya 20% dan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah hanya 16.7%.

Pada siklus II murid yang mendapatkan nilai tinggi pada murid dapat menghafal nama-nama Allah hanya 100%, murid dapat menghafal nama-nama

Allah dengan fasih hanya 83.3%, murid dapat menghafal nama-nama Allah secara berurutan hanya 86.7%, murid dapat membedakan tata cara menghafal nama-nama Allah dengan benar hanya 90% dan murid dapat mengartikan menghafal nama-nama Allah hanya 86.7%.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experiencing*).<sup>1</sup> Artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik. Menurut Arifin prestasi belajar mempunyai beberapa butir konsepsi yaitu :

1. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kebutuhan dan kehidupan peserta didik sendiri.
3. Di dalam mencapai tujuan itu, peserta didik akan senantiasa menemui kesulitan, rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
4. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
5. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
6. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 36

<sup>2</sup> Arifin, Zainal, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989, h. 8

Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mengkreasi berbagai cara agar hasil belajar siswa dapat berkembang dengan baik. Disamping meningkatkan hasil belajar peneliti juga memberikan umpan balik dengan pujian. Berdasarkan tindakan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan murid dalam menghafal nama-nama Allah melalui metode tahfidz sebagai berikut :

1. Sikap positif murid dalam mengikuti kegiatan ada peningkatan yaitu dari 28.3% menjadi 100 % sedangkan sikap positifnya yang rendah berkurang yaitu dari 60 % menjadi 1.7 %. Melalui metode tahfidz d dapat menghafal nama-nama Allah yang menyenangkan bagi murid maka sikap positif murid dapat berkurang.
2. Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2008
- Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*, Padang: Sukabina Press, 2009
- Iin Kurniasih, *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Mozilla Mutiara Insani, 2006
- Martimis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 1983
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 2008
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Press, 1991
- Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Arkola, 2005
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum)* Bandung: Refika Aditama, 2007
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Werkanis, *Startegi Mengajar*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997